
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN HIPERTENSI DI KELURAHAN KEDUNGWUNI TIMUR

Nur Izzah¹⁾, Risqi Yudistira²⁾

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan pekalongan
e-mail corresponding: izzah.priyogo@yahoo.com

Submitted: 25/08/2024 Reviewed: 29/09/2024 Revised: 16/10/2024 Accepted: 30/10/2024 Published: 30/12/2024

ABSTRAK

Pasien hipertensi memerlukan pengelolaan jangka panjang melalui pengaturan diet, aktivitas fisik, kepatuhan pengobatan, serta pengawasan rutin, sehingga dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup yang berkaitan langsung dengan status kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien hipertensi di Kelurahan Kedungwuni Timur. Penelitian menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*, melibatkan 60 responden yang dipilih melalui teknik *cluster random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan instrumen *WHOQOL-BREF* untuk mengukur kualitas hidup, kemudian dianalisis menggunakan uji *Spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61,7% responden memiliki dukungan keluarga yang baik dan 55% memiliki kualitas hidup sangat baik, serta terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien hipertensi (p -value = 0,001) dengan kekuatan hubungan sedang ($r = 0,497$). Temuan ini menegaskan bahwa dukungan keluarga berperan sebagai faktor protektif dalam pengelolaan penyakit kronis dan peningkatan kesejahteraan pasien hipertensi. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat pendekatan pelayanan kesehatan berbasis keluarga di tingkat pelayanan primer. Disimpulkan bahwa peningkatan keterlibatan keluarga melalui edukasi dan pendampingan berkelanjutan perlu diintegrasikan dalam program pengendalian hipertensi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien secara optimal.

Kata Kunci: *Dukungan Keluarga, Hipertensi, Kualitas Hidup*

ABSTRACT

Hypertensive patients require long-term management through dietary regulation, physical activity, medication adherence, and regular monitoring, making family support a crucial factor in maintaining and improving health-related quality of life. This study aimed to analyze the relationship between family support and quality of life among hypertensive patients in Kedungwuni Timur Village. A descriptive correlational design with a cross-sectional approach was applied, involving 60 respondents selected using cluster random sampling. Data were collected using a family support questionnaire and the WHOQOL-BREF instrument to measure quality of life, and analyzed using the Spearman rank test. The results showed that 61.7% of respondents had good family support and 55% had very good quality of life, with a significant

relationship between family support and quality of life (p-value = 0.001) and a moderate correlation strength (r = 0.497). These findings indicate that family support functions as a protective factor in chronic disease management and contributes to better patient well-being. This study contributes to strengthening family-centered care approaches in primary health services. It is concluded that increasing family involvement through continuous education and assistance should be integrated into hypertension control programs to optimize patients' quality of life.

Keywords: *Family Support, Hypertension, Quality of Life*

A. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian di dunia dan menjadi tantangan besar bagi sistem kesehatan global. *World Health Organization* (WHO) (2023) melaporkan bahwa PTM menyumbang sekitar 74% dari total kematian global atau setara dengan 41 juta kematian setiap tahun, dengan 17 juta di antaranya terjadi sebelum usia 70 tahun, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Salah satu PTM dengan prevalensi tertinggi adalah hipertensi, yang dialami oleh sekitar 1,28 miliar orang dewasa usia 30–79 tahun di dunia, dengan dua pertiga kasus berada di negara berkembang. Namun, hampir setengah penderita tidak menyadari kondisi yang dialaminya, dan hanya sekitar 42% yang mendapatkan diagnosis serta pengobatan yang memadai (WHO 2023). Hipertensi juga merupakan faktor risiko utama penyakit jantung, *stroke*, dan gagal ginjal, sehingga menjadi target utama dalam agenda global pengendalian PTM dengan sasaran penurunan prevalensi sebesar 33% pada periode 2010–2030.

Di Indonesia, masalah hipertensi juga menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi meningkat dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018, yang mencerminkan semakin besarnya beban penyakit kronis di tingkat nasional. Pada level layanan primer, Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan mencatat sebanyak 19.230 sasaran pasien hipertensi pada tahun 2023, namun hanya 4.411 orang yang memperoleh pelayanan sesuai standar. Kondisi ini mengindikasikan masih rendahnya cakupan pengendalian hipertensi secara optimal di masyarakat. Selain itu, sebagian besar pasien yang datang ke fasilitas kesehatan telah mengalami hipertensi dalam jangka waktu lama, sehingga berisiko tinggi mengalami komplikasi seperti gangguan jantung, ginjal, pembuluh darah, mata, dan otak, yang berdampak langsung terhadap penurunan kualitas hidup. Studi pendahuluan melalui wawancara pada kegiatan Posbindu di Desa Paesan menunjukkan bahwa sebagian pasien hipertensi tinggal sendiri akibat ditinggal pasangan

atau anak yang merantau, sehingga minim memperoleh dukungan keluarga dalam pengelolaan penyakit, meskipun tetap mengonsumsi obat dari puskesmas.

Berbagai penelitian dalam satu dekade terakhir menegaskan bahwa kualitas hidup pasien hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor klinis, tetapi juga oleh dukungan sosial, khususnya dukungan keluarga. Dukungan keluarga terbukti berperan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, serta kemampuan pasien mengelola stres (Dianti dkk., 2023). Dukungan tersebut mencakup aspek emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional yang berkontribusi terhadap rasa aman, motivasi, serta pengambilan keputusan esehatan (Luthfa dkk., 2019; Widyanto, 2017). Penelitian Annissa dkk., (2023) juga menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki kualitas hidup lebih tinggi dibandingkan pasien yang kurang mendapat dukungan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hubungan statistik antara dukungan keluarga dan kualitas hidup secara umum, sementara kajian yang menelaah konteks komunitas pedesaan dengan karakteristik pasien yang tinggal sendiri serta keterbatasan akses dukungan sosial masih relatif terbatas, khususnya pada tingkat layanan primer di wilayah Pekalongan.

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan. Jika menggunakan pendekatan kuantitatif, hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara tingkat dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien hipertensi. Jika menggunakan pendekatan kualitatif, pertanyaan penelitian difokuskan pada bagaimana bentuk dukungan keluarga memengaruhi pengalaman hidup dan pengelolaan penyakit pada pasien hipertensi. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkuat kerangka konseptual mengenai peran faktor sosial dalam manajemen penyakit kronis. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan intervensi berbasis keluarga dalam program pengendalian hipertensi di puskesmas, serta menjadi masukan bagi perawat komunitas dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi melalui pendekatan promotif dan preventif yang lebih komprehensif.

B. METODE

Penelitian ini mengkaji hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien hipertensi dengan unit analisis berupa individu pasien hipertensi yang tinggal bersama keluarga di wilayah Kelurahan Kedungwuni Timur, Kabupaten Pekalongan. Objek material penelitian adalah pasien hipertensi yang terdaftar dan berdomisili di wilayah kerja

Puskesmas Kedungwuni I, sedangkan objek formal penelitian difokuskan pada tingkat dukungan keluarga dan kualitas hidup yang dirasakan pasien dalam menjalani pengelolaan penyakit kronis. Penelitian menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menggambarkan kondisi variabel dan hubungan antarvariabel pada satu waktu pengukuran, sehingga memungkinkan peneliti mengidentifikasi keterkaitan dukungan keluarga dengan kualitas hidup tanpa melakukan intervensi terhadap responden.

Sumber informasi dalam penelitian ini berasal dari responden langsung, yaitu pasien hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi: berusia di atas 17 tahun, memiliki tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg, tinggal bersama anggota keluarga, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *cluster random* sampling berdasarkan wilayah tempat tinggal, sehingga setiap klaster memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Dari proses tersebut diperoleh sebanyak 60 responden yang dianggap mewakili karakteristik populasi pasien hipertensi di lokasi penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan keterwakilan sampel serta meminimalkan bias pemilihan responden pada wilayah dengan sebaran penduduk yang heterogen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner terstruktur sebagai bentuk wawancara tertulis (*self-administered questionnaire*) yang difasilitasi oleh peneliti untuk memastikan pemahaman responden terhadap setiap pertanyaan. Instrumen dukungan keluarga mengacu pada kuesioner yang dikembangkan oleh Lestari dkk., (2022) yang mencakup aspek dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan, sedangkan kualitas hidup diukur menggunakan instrumen *WHOQOL-BREF* yang telah diadaptasi dalam bahasa Indonesia (Tiara, 2022) dengan dimensi kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Penggunaan kuesioner terstandar dipilih untuk memperoleh data yang objektif, reliabel, dan dapat dibandingkan secara kuantitatif antarresponden.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengolahan data awal berupa editing, coding, dan tabulasi untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi jawaban responden, kemudian dilanjutkan dengan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Spearman Rank* untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup, mengingat data berskala ordinal dan tidak berdistribusi normal. Metode ini dipilih karena sesuai untuk

mengidentifikasi hubungan korelasional antara dua variabel tanpa mengasumsikan hubungan sebab akibat, sehingga hasil analisis dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran dukungan keluarga dalam mempengaruhi kualitas hidup pasien hipertensi di tingkat komunitas.

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kedungwuni Timur. Peneliti menggunakan teknik cluster random sampling dengan jumlah responden 60 responden. Responden pada penelitian ini memenuhi kriteria inklusi yaitu berusia diatas 17 tahun, memiliki tekanan darah >140/90 mmHg, pasien hipertensi yang tinggal bersama keluarganya, mampu berkomunikasi dengan baik. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dukungan keluarga (Lestari dkk., 2022). Kuisisioner kualitas hidup menggunakan *WHOOQOL-BREF* (Tiara & Natalya, 2022). Analisa data menggunakan uji *Spearman Rank*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran karakteristik responden penelitian berjumlah 60 responden menunjukkan bahwa 27 orang (45%) pasien hipertensi diketahui berusia 56-65 tahun, 48 orang (80%) pasien hipertensi diketahui berjenis kelamin perempuan, 36 orang (60%) pasien hipertensi diketahui berpendidikan SD, 31 orang (51,7%) pasien hipertensi diketahui sudah menderita penyakit hipertensi selama 1-5 tahun. Adapun peneliti akan menjelaskan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien Hipertensi di Kelurahan Kedungwuni Timur

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	37	61.7
Buruk	23	38.3
Total	60	100.0

Hasil penelitian terhadap 60 responden diketahui bahwa sebagian besar pasien hipertensi memiliki dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 37 responden (61,7%) yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Kelurahan Kedungwuni Timur

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sedang	7	11.7
Baik	20	33.3

Sangat baik	33	55.0
Total	60	100.0

Hasil penelitian kualitas hidup hipertensi menunjukkan bahwa dari 60 responden, diketahui bahwa sebanyak 33 responden (55%) memiliki kualitas hidup sangat baik yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Kelurahan Kedungwuni Timur

Uji statistic	P	R
Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup	<0,001	0,497

Berdasarkan Hasil uji Spearman rank menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup diperoleh nilai p-value $0,001 < 0,05$ yang berarti ada hubungan signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup. Adapun kekuatan hubungan dengan nilai $r 0,497$ yang berarti ada hubungan sedang seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien hipertensi memiliki dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 37 responden (61,7%), namun masih ada sebagian (38,3%) responden yang memiliki dukungan keluarga kurang. Dukungan keluarga sangat penting bagi pasien hipertensi untuk mencegah kondisi mereka memburuk dan menghindari komplikasi akibat hipertensi. Keluarga dapat berperan dalam membantu pasien dengan cara mengatur pola makan yang sehat, mengajak berolahraga, serta menemani dan mengingatkan mereka untuk rutin memeriksa tekanan darah (Bisnu dkk., 2017). Penelitian Nuraeni et al (2020) menjelaskan bahwa individu yang memiliki dukungan keluarga kuat lebih cenderung mempertahankan perilaku kesehatan dibandingkan dengan individu yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga dalam mengubah perilaku kesehatannya (Nuraeni dkk., 2020). Hal tersebut didukung oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa perhatian dari keluarga sangat berperan dalam pemulihan kesehatan. Faktor penting lainnya adalah kemampuan keluarga untuk menjalankan peran dan fungsinya dengan baik, yakni terus mendampingi dan memberikan dukungan utama selama proses perawatan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 23 responden (76,6%) menyatakan dukungan keluarga baik (Misgiyanto et al., 2019).

Kualitas hidup adalah faktor penting yang harus diperhatikan karena berpengaruh pada kesehatan mental dan fisik pasien yang dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat

kepuasan dan kebahagiaan dari individu itu sendiri (Sitanggang et al., 2023). Penurunan kualitas hidup pada pasien hipertensi dapat terjadi lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang memiliki tekanan darah normal (Gultom dkk., 2018). Tingginya tekanan darah dapat menyebabkan munculnya gejala klinis berupa pusing, nyeri dan sakit di tengkuk sehingga menimbulkan rasa kesakitan dan tidak nyaman bagi pasien. Sedangkan komplikasi yang paling sering timbul akibat hipertensi adalah penyakit kardiovaskuler dan gagal ginjal yang dapat memperburuk kualitas hidup pasien hipertensi.

Kualitas hidup pasien hipertensi akan membaik jika pasien dapat menerima penyakit yang dialami dan patuh dalam menjalani proses pengobatan. Kualitas hidup yang baik dalam aspek fisik dapat terlihat ketika individu memahami perilaku yang mendukung kesehatannya, seperti menjaga pola makan dan gaya hidup sehat. Selain itu, individu tersebut mampu merespon gejala penyakit dengan sikap positif dan tidak ragu untuk mencari bantuan medis guna mengurangi gejala yang dialami. Selain itu, dalam aspek psikologis, individu yang memiliki kualitas hidup baik merasa bebas dari stres dan tidak putus asa terhadap penyakit yang dideritanya. Individu dengan kualitas hidup yang baik pada aspek sosial dapat direfleksikan dengan adanya hubungan yang baik antara individu dengan lingkungannya baik dalam hubungan keluarga maupun masyarakat. Individu tersebut juga cenderung aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di lingkungan tempat mereka tinggal (Alifa dkk., 2024).

Hasil uji spearman rank menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hipertensi, dengan nilai p-value 0,001 yang berarti ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Kelurahan Kedungwuni Timur. Keluarga merupakan salah satu tempat yang sangat penting untuk memberikan dukungan, pelayanan serta kenyamanan bagi anggota keluarga. Dukungan keluarga termasuk dalam faktor pendukung (*supporting factors*) yang dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup seseorang sehingga berdampak pada status kesehatan dan kualitas hidup. Apabila pasien hipertensi mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarga, mereka akan lebih termotivasi untuk mengubah perilaku dan menjalani gaya hidup sehat secara optimal. Hal ini dapat meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidup pasien hipertensi (Suardana dkk., 2014).

Dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga merupakan faktor penting dalam kesembuhan pasien serta dapat meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik. Dukungan keluarga yang baik menggambarkan kemampuan keluarga dalam mengenal masalah

kesehatan pada setiap anggota keluarga yang mengalami perubahan status kesehatan (Saputra, 2022). Tinggi rendahnya dukungan keluarga akan mempengaruhi kualitas hidup pasien hipertensi. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin baik kualitas hidupnya, sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga, maka kualitas hidupnya juga akan menurun.

Kualitas hidup yang positif bagi pasien dengan dukungan yang diberikan keluarga dapat berupa perhatian maupun berperan dalam program pengobatan dan terapi yang sedang dijalani. Penelitian ini selaras dengan penelitian lain pada lansia yang mengalami hipertensi didapatkan 27 responden (45,8%) memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik sedangkan pada kualitas hidup 31 responden (52,5%) dalam kategori baik dan di dapatkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia yang mengalami hipertensi di Desa Tampaksiring Gianyar dengan hasil penelitian di dapatkan p-value 0,001 (Suardana dkk., 2014).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi di Kelurahan Kedungwuni Timur memiliki tingkat dukungan keluarga yang baik, serta lebih dari separuh responden melaporkan kualitas hidup yang sangat baik. Analisis statistik mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien hipertensi dengan nilai p-value 0,001, yang menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga, semakin baik pula kualitas hidup pasien. Namun demikian, kekuatan hubungan berada pada kategori sedang ($r = 0,497$), sehingga dukungan keluarga bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien hipertensi, melainkan berinteraksi dengan faktor lain seperti kepatuhan pengobatan, kondisi psikologis, status ekonomi, dan akses terhadap pelayanan kesehatan.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat temuan bahwa dukungan sosial, khususnya dari keluarga, merupakan determinan penting dalam pengelolaan penyakit kronis dan peningkatan kualitas hidup pasien hipertensi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam merancang intervensi berbasis keluarga pada pelayanan primer. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain penggunaan desain *cross-sectional* yang tidak memungkinkan penarikan kesimpulan sebab-akibat, jumlah sampel yang relatif terbatas, serta ruang lingkup lokasi penelitian yang hanya mencakup satu wilayah kelurahan, sehingga generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan kehati-hatian.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya mengembangkan kajian dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas hidup pasien hipertensi, seperti tingkat stres, kepatuhan minum obat, aktivitas fisik, dan dukungan tenaga kesehatan, serta menggunakan desain longitudinal atau eksperimental untuk melihat perubahan kualitas hidup dari waktu ke waktu. Bagi institusi pelayanan kesehatan, khususnya Puskesmas Kedungwuni I, disarankan untuk meningkatkan program edukasi dan penyuluhan yang melibatkan anggota keluarga dalam perawatan pasien hipertensi sebagai upaya meningkatkan keberhasilan pengendalian tekanan darah dan kualitas hidup pasien. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan kesehatan sebagai referensi pembelajaran mengenai pentingnya peran keluarga dalam manajemen penyakit kronis, sehingga dapat membentuk calon tenaga kesehatan yang memiliki pendekatan holistik dan berorientasi pada keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, Kika, Hajrah, and Karera Aryatika. 2024. "Hubungan Self-Management Behaviour Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi." *MPI (Media Pharmaceutica Indonesiana)* 6(1):36–44. doi: 10.24123/mpi.v6i1.6488.
- Annissa, Ibrahim, and Khairani. 2023. "The Correlation Between Family Support And Quality Of Elderly Hypertension Patients Among Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Municipality." *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Bisnu, M., B. Kepel, and N. Mulyadi. 2017. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado." *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 5(1):108807.
- Dianti, Anggi Risma, Agustina Sari, Achmad Lukman Hakim, Program Studi, Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, and Universitas Indonesia Maju. 2023. "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia." *Dohara Publisher Open Access Journal* 03(01):19–25.
- Gultom, Agustina Boru, Abdul Hanif Siregar, and Syarif Zen Yahya. 2018. "Korelasi Stress Dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi." *Jurnal Kesehatan Vokasional* 3(2):90. doi: 10.22146/-.38151.
- Lestari, Repi, Arie J. Pitono, and M. Deri Ramadhan. 2022. "The Relationship Of Family Support And Quality Of Life In Hypertension Patients In Public Health Center Cigugur Tengah, Cimahi City." 001(September):80–86.

- Luthfa, Iskim, Moch Aspihan, and Muhammad Rifqi Lathif. 2019. "The Relationship Between Family Support and Quality of Life Improvement of Patients with Diabetes Mellitus in Semarang." *Jurnal Ners* 14(3 Special Issue):327–30. doi: 10.20473/jn.v14i3.17175.
- Misgiyanto, and Dwi Susilawati. 2019. "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 22(2):92–100.
- Nuraeni, Eni, Alpan Habibi, and Muhamad Lutpi Baejuri. 2020. "Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Di Puskesmas Balaraja." Universitas Muhammadiyah Tangerang 2.
- Prastika, Nur Siyam. 2021. "Faktor Risiko Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi." *Journal of Public Health and Nutrition* 1(3):407–19.
- Riskesdas. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. (2018).
- Saputra, Candra. 2022. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasca Stroke Di RSUD Prof. Dr. H.Aloei Saboe Kota Gorontalo." *Jurnal Surya Medika* 7(2):62–66.
- Sitanggang, H. Y. B., and D. M. Tambunan. 2023. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Dengan Kanker Kolon Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Murni Teguh." *Indonesian Trust Nursing Journal* 1(3):20–28.
- Suardana, I. W., Ni Luh Gede Intan Saraswati, and Made Wiratni. 2014. "Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi." *Junal Keperawatan Poltekkes Denpasar Bali V(Hipertensi)*:1–9
- Tiara, A. sendi. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem Kabupaten Pemalang. Tesis. Unuversitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Widyanto, Faisaldo Candra. 2017. *Keperawatan Komunitas Dengan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization (2023). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>. Diakses pada tanggal 5 Juni 2024.